PENGARUH KEGIATAN SENI TARI TERHADAP KEMAMPUANKERJASAMA ANAK DI KELOMPOK B2 TK NURUL YAQIIN PALU

FITRIANA & NAZWA YUNALISTA

(*Staf Pengajar Prodi PGPAUD & Alumni*)

ABSTRAK

Seni tari jarang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan kerjasama anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan kerjasama anak sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan seni tari dan untuk mengetahui pengaruh kegiatan seni tari terhadap kemampuan kerjasama anak di kelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Adapun subyek penelitian ini adalah seluruh anak dikelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu yang berjumlah 16 orang anak. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, data di analisis dengan menggunakan rumus persentasi. Hasil rekapitulasi penelitian kemampuan kerjasama anak sebelum perlakuan dari tiga aspek yang di amati nilai rata-rata yang di peroleh, antara lain 10,41% kategori berkembang sangat baik (BSB), 10,41% kategori berkembang sesuai harapan, 27,08% kategori mulai berkembang (MB) dan 52,08% kategori belum berkembang (BB). Hasil rekapitulasi data pengamatan sesudah diberikan perlakuan dalam tiga aspek yang di amati, yaitu (31,25%) kategori BSB, ada (33,33%) kategori BSH, ada (25%) kategori MB, dan (10,41%) kategori BB. Dari hasil uji t ada pengaruh kegiatan seni tari terhadap kemampuan kerjasama anak di kelompok B2 Tk Nurul Yaqiin Palu, jika dilihat dari uji t dapat di jelaskan bahwa nilai t hitung sebesar -8,027 dengan signifikan 0,00 karena sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho dan H1 diterima berarti terdapat pengaruh kegiatan seni tari terhadap kemampuan kerjasama anak di kelompok B2 Tk Nurul Yaqiin Palu.

Kata Kunci: *Kegiatan Seni Tari, Kerjasama, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 ayat (14) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dengan memberikan rangsangan pendidikan mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini merupakan gambaran individu yang mengalami proses perkembangan yang cepat dan fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Anak usia dini adalah rentang anak usia 0-6 tahun, anak pada kelompok usia ini akan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, masa ini disebut masa keemasan *(golden age)*. Ketika anak mencapai usia ini, mereka harus dirangsang dan dididikdengan baik dengan berbagai macam

stimulasi atau rangsangan agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan terbaik pada anak secara baik dan optimal.

Menurut Bredekamp dan Copple (2013:18) mengemukakan bahwa "pendidikan anak usia dini dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak". Suyadi (2013:17) memberikan pengertian tentang pendidikan anak usia dini sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Mursid (2015: 46) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang terintegrasi PAUD atau yang kita kenal dengan satuan PAUD sejenis (SPS). Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak Subakti, dkk. (2022:4).

Menurut R.S Dewi (2012:hlm.1) Seni tari adalah hasil karya cipta manusia yang diungkapkan lewat media gerak yang memiliki keindahan. Seni seringkali ditafsirkan berbeda-beda sehingga mempunyai berbagai pendapat dan pengertian yang beragam. Pengertian pokok yang umum dipakai dalam mengartikan seni di antaranya ialah keindahan, ungkapan perasaan, imajinasi, estetis dan lain sebagainya. Di samping perilaku yang indah, yaitu berarti elok, bagus, benar, dan mahal harganya, seni sangat sulit untuk dimasukkan ke dalam suatu batasan sebagaimana ilmu dan agama tidak mudah di definisikan pada pengertian yang sederhana (Sudjoko dalam Rizaldi, 2012:2). Seni tari adalah salah satu seni pertunjukkan, karena merupakan karya yang dipentaskan dalam sebuah panggung. (Maretty 2016:121). Tari adalah komunikasi rasa yang disampaikan melalui gerak ritmis yang indah. (Astuti, 2016, pp. 7-11).

Tari mengandung unsur atau nilai keindahan, unsur keindahan tari tersebut yaitu wiraga, wirama dan wirasa (3W). Wiraga adalah konsep gerak, wirama merupakan konsep irama dan wirasa adalah konsep penjiwaan. (Astuti, 2016, pp. 7-11). Menurut Restian (2019:hlm.5) Tarian sesungguhnya adalah kombinasi dari sebagian unsur, yakni *Wiraga* (Raga), *Wirama* (Irama), serta *Wirasa* (Rasa). Ketiga unsur tersebut melebur menjadi bentuk tarian yang serasi. Unsur paling utama dalam tari yaitu gerak. Zahrain (2012:57) Seni tari secara umum memiliki unsur-unsur gerak, ritmis, keindahan, dan ekspresi. Ia juga menjelaskan bahwa seni

tari memilki unsur-unsur ruang, tenaga, dan waktu Pendidikan seni tari memiliki peranan untuk menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik. Seni tari pada lingkungan sekolah dapat membantu anak untuk berekspresi secara bebas. Seni tari untuk anak usia dini memiliki beberapa manfaat yang penting untuk anak misalnya membantu perkembangan fisik dan motorik, melatih kedisiplinan anak, meningkatkan kemampuan berfikir, belajar bekerjasama (kerjasama), mengatasi sikap *self centered*, tolong menolong, merangsang kreativitas dan masih banyak manfaat lainnya.

Zahrain (2012:58) Dalam kehidupan manusia, seni tari juga memiliki berbagai fungsi, diantaranya sebagai sarana upacara, sarana hiburan, media pergaulan, penyaluran atau terapi, media pendidikan, seni pertunjukkan, media katarsis, pengembangan bakat, minat, dan kreativitas, serta pengembangan diri. Bekerjasama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial (Hurlock, 2014:89) kemampuan kerjasama penting untuk dilatihkan sejak dini, karena pada proses bekerjasama anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional seperti bagaimana anak bisa berbagi, tanggung jawab, saling membantu, dan berinteraksi dalam menyelesaikan tugas bersama dengan kelompoknya. Untuk dapat menyelesaikan tugas bersama dengan kelompoknya, maka beberapa sikap yang diantaranya meliputi adanya saling berinteraksi, saling membantu dan tanggung jawab. Kerjasama adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama prinsipnya adalah bahwa siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam kegiatan pembelajaran, artinya dalam suatu kegiatan masing-masing peserta didik lebih ditekankan untuk saling bekerjasama antar satu dengan yang lain (Fadlillah, 2014: 189-190). Menurut Julia (2017: 53), kemampuan bekerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama dan menumbuhkan ikatan batin diantara teman lainnya tidak hanya teman karibnya saja. Menurut Thomas dan Johnson (2014: 164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antaramakhluk-makhluk hidup yang kita kenal.

Tujuan bekerja sama yaitu untuk memperingan suatu pekerjaan. Jika suatu pekerjaan dikerjakan secara bersama-sama, selain menjadi lebih ringan maka pekerjaan tersebut akan lebih cepat selesai selain itu kerjasama mampu mempererat hubungan, komunikasi, dan interaksi antar pihak yang terlibat untuk bisa mencapai tujuan bersama (Adistyasari 2013:20). Kerjasama merupakan bagian yang penting dalam kehidupan. Karena itu, sejak usia dini prinsip ini harus ditanamkan pada anak. Dalam seni tari kebanyakan tarian dilakukan secara berkelompok. Untuk penampilan yang bagus, anak diharuskan bekerjasama dengan temannya. Bekerjasama merupakan salah satu kemampuan dalam pola perilaku sosial

(Hurlock, 2014:89) Kemampuan kerjasama penting untuk dilatihkan sejak dini, karena pada proses bekerjasama anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional seperti bagaimana anak bisa berbagi, tanggung jawab, saling membantu, dan berinteraksi dalam menyelesaikantugas bersama dengan kelompoknya. Ketika memiliki tujuan yang sama dalam kelompok untuk mementaskan tarian yang bagus, dengan sendirinya anak akan terdorong membantu temannya yang menemui kesulitan kala berlatih.

Banyak metode yang bisa dilakukan agar kemampuan kerjasama pada anak usia dini berkembang diantaranya adalah kegiatan seni tari, namun pemilihan kegiatan seni tari untuk mengembangkan kemampuan kerjasama anak di RA (Raudatul Atfal) dan PAUD belum banyak dilakukan, RA dan PAUD lebih banyak menggunakan metode-metode yang umum seperti bernyanyi bersama ataubermain puzzle dan sebagainya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu, peneliti menemukan beberapa masalah salah satunya yaitu bahwa masih banyak anak yang belum berkembang kemampuan kerjasamanya misalnya kekompakan, berdiskusi dan tolong-menolong dalam melakukan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Permasalahan tersebut perlu diperbaiki dalam upaya pengembangan kemampuan kerjasama, seperti adanya penambahan model pembelajaran dalam kelas yang bersifat membangun sikap kerjasama anak seperti kegiatan seni tari. Oleh karena latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang Pengaruh Kegiatan Seni Tari Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Di Kelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu.

METODE PENELITIAN

Metode dan jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan eksperimen. Melalui pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen, Penelitian ini termaksud penelitian kuantitatif karena menekankan pada analisis data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen yang mana peneliti mengamati dan melakukan kajian terhadap keadaan anak, khususnya mengenai Pengaruh Kegiatan Seni Tari Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak di Kelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu ini menggunakan dua macam variabel yang ditetapkan yaitu I variabel bebas (Kegiatan Seni Tari) dan II variabel terikat (Kemampuan Kerjasama) penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.

Rancangan yang digunakan penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest* design yang menjadi bagian dari *pre eksperimental design.* Dari Sugiyono (2013:83) yaitu:

$$O_1 \; X \; O_2$$

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:
O_1 : *Pretest* (Sebelum Diberikan Perlakuan)
X : *Treatment* atau Perlakuan
O_2 : *Posttest* (Sesudah Diberikan Perlakuan)

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu Kecamatan Palu Timur Kelurahan Talise Provinsi Sulawesi Tengah. Subjek dalam penelitian ini yaitu kelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu dengan jumlah murid sebanyak 16 orang terdiri dari 9 anak perempuan dan 7 anak laki-laki yang terdaftar di tahun 2022-2023.

Jenis data penelitian ini adalah eksperimen, yang diperoleh dari hasil observasi awal, dan catatan lapangan yang didekskripsikan mulai dari data sebelum perlakuan dan sesudah di beri perlakuan. Sumbernya yaitu data primer dan sekunder. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan untuk mengukur perkembangan anak sebagai berikut:

****	Berkembang Sangat Baik (BSB)
***	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
**	Mulai Berkembang (MB)
*	Belum Berkembang (BB)

Untuk menganalisis data atau mengetahui aspek rata-rata yang diamati menggunakan perhitungan persentase (%). Adapun rumusan analisis data dari Sugiyono (2012:43) berikut:

$$P = \frac{f}{n} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:
P : Presentase yang dicapai
f : Frekuensi
n : Jumlah Seluruh Anak

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Kerjasama Sebelum Dan Sesudah diberi Perlakuan

Kategori	Aspek Kerjasama Yang Diamati													
	Sebelum perlakuan							Sesudah perlakuan						
	Aspek Berdiskusi		Aspek Kekompakan		Aspek Tolong Menolong		Rata-rata	Aspek Berdiskusi		Aspek Kekompakan		Aspek Tolong Menolong		Rata-Rata
	F	%	F	%	F	%	%	F	%	F	%	F	%	%
BSB	2	12,5	1	6,25	2	12,5	10,41	5	31,25	4	25	6	37,5	31,25
BSH	1	6,25	2	12,5	2	12,5	10,41	5	31,25	5	31,25	6	37,5	33,33
MB	5	31,25	4	25	4	25	27,08	4	25	5	31,25	3	18,75	25
BB	8	50	9	56,25	8	50	52,08	2	12,5	2	12,5	1	6,25	10,41
Jumlah	**16**	**100**	**16**	**100**	**16**	**100**	**100**	**16**	**100**	**16**	**100**	**16**	**100**	**100**

Sesuai Tabel 1, rekapitulasi pengamatan kemampuan kerjasama anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui kegiatan seni tari dalam tiga aspek yang telah diamati, aspek pertama yaitu berdiskusi untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 12,5% menjadi 31,25%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 6,25% menjadi 31,25%, kategori Mulai Berkembang (MB) dari 31,25% menjadi 25% dan kategori Belum Berkembang (BB) dari 50% menjadi 12,5%. Sedangkan aspek ke dua yaitu kekompakan untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 6,25% menjadi 25%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 12,5% menjadi 31,25%, kategori Mulai Berkembang (MB) dari 25% menjadi 31,25% dan kategori Belum Berkembang (BB) dari 56,25% menjadi 12,5%. Dan aspek terakhir adalah aspek tolong menolong untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dari 12,5% menjadi 37,5%, kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari 12,5% menjadi 37,5%, kategori Mulai Berkembang (MB) dari 25% menjadi 18,75%, dan kategori Belum Berkembang (BB) dari 50% menjadi 6,25%.

Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa kemampuan kerjasama anak pada aspek berdiskusi, aspek kekompakan, dan aspek tolong menolong sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui kegiatan seni tari terdapat perubahan yang signifikan. Terlihat dari pengamatan yang dilakukan, bahwa terjadi perubahan yang baik dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak.

Tabel 2. ***Paired Samples Test***

		Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum – Sesudah Diberikan Perlakuan	-.063	1.526	.382	-3.876	-2.249	-8.027	15	.000

Sesuai Tabel 2, dapat di ketahui t hitung adalah sebesar -8,027 pada uji t tanda plus minus tidak diperhatikan sehingga nilai 8,027 > t tabel 1,753 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, berarti terdapat pengaruh kegiatan seni tari terhadap kemampuan kerjasama anak di kelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu. Berdasarkan tabel perbandingan diketahui nilai signifikan 0,00 < 0,05 Sesuai dengan dasar kemampuan keputusan dalam *paired samples test*, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan seni tari mempunyai pengaruh terhadap kemampuankerjasama anak di kelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu.

PEMBAHASAN

Aspek Berdiskusi

Aspek pertama dari perkembangan kerjasama anak yang diamati dalam penelitian ini adalah aspek berdiskusi. Sebelum diberikan perlakuan kegiatan seni tari, peneliti mengamati kemampuan berdiskusi anak di dalam kelas dalam kegiatan membangun bangunan tradisional terhadap temannya.

Kemampuan berdiskusi dalam hubungannya dengan kemampuan Kerjasama dapat dijelaskan oleh pendapat para ahli berikut Widiastuti (2013: hlm.2) mengemukakan bahwa "kerjasama dapat dikatakan sebagai sekumpulan orang yang memiliki tujuan sama saling berinteraksi dalam kinerja membentuk suatu kolaborasi usaha pada setiap anggota kelompok sesuai peran masing- masing". Sedangkan menurut Ahmadi (Nabila,2017: 19) kerjasama atau *cooperation* ialah bentuk interaksi dimana satu sama lain saling membantu guna mencapai tujuan bersama, jadi merupakan usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Yulianti & Fianti (2010: 51) menemukan bahwa bekerjasama mendidik siswa untuk dapat menjalankan komunikasi ke berbagai arah. Diskusi dan presentasi yang dilakukan siswa berarti mereka belajar

mengkomunikasikan hasil karyanya disertai tanya jawab dengan teman atau guru sehingga memunculkan ide-ide baru.

Gambar 2. Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum perlakuan dari aspek berdiskusi ada 2 anak (12,5%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Ada 1 anak (6,25%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 5 anak (31,25%)dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan ada 8 anak (50%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berdiskusi anak sebelum diterapkan kegiatan seni tari di kelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu secara umum belum berkembang**.** Dari pengamatan akhir setelah diterapkan kegiatan seni tari diperoleh hasil yang sangat baik. Pada aspek berdiskusi sesudah diberikan kegiatan seni tari, terdapat 5 anak (31,25%) kategori BSB, 5 anak (31,25%) kategori (BSH), ada 4 anak (25%) kategori (MB), dan 2 anak (12,5%) kategori BB.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan seni tari terhadap kemampuan kerjasama anak dalam aspek berdiskusi di Kelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu.

Aspek Kekompakan

Aspek kedua dari kemampuan kerjasama anak yang diamati dalam penelitian ini yaitu aspek kekompakan. Sebelum diberikan perlakuan kegiatan seni tari peneliti mengamati kemampuan kerjasama anak dalam aspek kekompakan melalui kegiatan berbaris sebelum masuk kelas.

Kekompakan menurut Dewi dalam Widyasari et al. (2016:32) adalah bekerjasama dan bersatu padu, teratur dan rapi dalam menghadapi suatu pekerjaanyang ditandai adanya saling tergantung satu sama lain. Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Johnson (2014.164) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal. Kerjasama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Lie

dalam Susanto (2012, hlm. 228) mengungkapkan bahwa “sikap kerja sama dalam kelompok merupakan perpaduan dari sikap individu terbentuk berdasarkan komitmen bersama yang diwujudkan berupa satu sikap dan perilaku kelompok sesuai dengan karakteristik dari pada sikap dan perilaku individu. Apriono (2012: 178) menjelaskan kemampuan kerjasama dapat diartikan sebagai kemampuan yang dilakukan oleh beberapa siswa untuk saling membantu satu sama lain sehingga tampak kebersamaan dan kekompakan untuk mencapai tujuan bersama.

Gambar 3. Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil pengamatan dari 16 anak di Kelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu, pada aspek kekompakan sebelum diterapkan kegiatan seni tari, terdapat 1 anak (6,25%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 2 anak (12,5%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 4 anak (25%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan ada 9 anak (56,25%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa kekompakan sebelum diterapkan kegiatan seni tari dikelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu secara umum belum berkembang. Sesudah diberikan perlakuan kegiatan seni tari, terdapat 4 anak (25%) kategori BSB, terdapat 5 anak (31,25%) kategori BSH, terdapat 5 anak (31,25%) kategori MB, dan 2 anak (12,5%) kategori BB.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan seni tari terhadap kemampuan kerjasama anak dalam aspek kekompakan di Kelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu.

Aspek Tolong Monolong

Aspek ketiga dari kemampuan kerjasama anak yang diamati dalam penelitian ini yaitu aspek tolong menolong. Sebelum diberikan perlakuan kegiatan seni tari peneliti mengamati kemampuan kerjasama anak dalam aspek tolong menolong melalui kegiatan makan bersama pada jam istirahat dimana terlihat anak mampu membantu teman yang kesulitan membuka tutup bekal dan mampu membagi makanan kepada teman yang tidak membawa bekal.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka dibutuhkan adanya kerjasama. Mereka saling membutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan dalam hidupnya. Bekerjasama akan membuat seseorang mampu lebih banyak hal daripada jika bekerja sendirian. Riset membuktikan bahwa pada bidang aktivitas dan upaya manusia dan upaya manusia jika dilakukan dengan adanya kerjasama secara kelompok, maka akan mengarah pada efisiensi dan efektivitas yang lebih baik (West, 2020 hlm. 1). Menurut Fadlillah, (2014:189-190) menjelaskan bahwa kerjasama prinsipnya adalah bahwa siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling membantu dalam kegiatan pembelajaran, artinya dalam suatu kegiatan masing-masing peserta didik lebih ditekankan untuk saling bekerjasama antar satu dengan yang lain. Sarwono (2011:139) kerjasama merupakan bentuk kelompok yang terdiri dari lebih dari seseorang yang melakukan tugas dengan sejumlah peraturan dan prosedur. Samani (2012: 118 berpendapat bahwa bekerjasama yaitu sifat suka kerjasama atau gotong royong adalah tindakan atau sikap mau bekerjasama dengan oranglain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama.

Gambar 4. Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan pengamatan sebelum perlakuan dari 16 anak di Kelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu, pada aspek kekompakan sebelum diterapkan kegiatan seni tari, terdapat 2 anak (12,5%) kategori berkembang sangat baik (BSB), ada 2 anak (12,5%) kategori berkembang sesuai harapan (BSH), ada 4 anak (25%) kategori mulai berkembang (MB), dan ada 8 anak (50%) kategori belum berkembang (BB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek tolong menolong sebelum diterapkan kegiatan seni tari dikelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu secara umum belum berkembang. Dari pengamatan akhir setelah diterapkan kegiatan seni tari diperoleh hasil yang sangat baik. Pada aspek tolong menolong sesudah diberikan kegiatan seni tari, terdapat 6 anak (37,5%) kategori BSB, terdapat 6 anak (37,5%) kategori BSH, terdapat 3 anak (18,75%) kategori (MB) dan terdapat 1 anak (6,25%) kategori (BB).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Manik (2022) dengan judul Pengaruh Ekstrakurikuler Tari Terhadap Pendidikan KarakterKerjasama Siswa Di SDIT Al Akbar Karanggayam Srengat Blitar. Dalam tulisannya menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni tari berpengaruh terhadap pendidikan nilai karakter khususnya nilai karakter kerjasama karena dengan adanya seni tari akan tertanam sikap anak yang toleran sesama temannya saling tolong menolong dapat menumbuhkan rasa rela berkorban, dan tentunya bekerja sama. Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa siswa yang mengikuti ektrakurikuler seni tari sudah bisa bekerjasama dengan temannya, siswa mengenal semua temannya mulai kelas satu sampai kelas enam yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari, siswa dengan teman temannya dapat berkomunikasi dengan baik, siswa tidak jaga jarak dengan teman temannya. Dalam hal tersebut nilai karakter khususnya nilai karakter bersahabat yang ada di ekstrakurikuler seni tari sudah tumbuh dengan baik. Hal tersebut direalisasikan ketika anak dalam menari bisa membantu temannya ketika asa teman yang belum bisa menari, anak mengenal temannya dari jenjang lain dan tidak membeda bedakan teman dalam menari. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan seni tari terhadap kemampuan kerjasama anak dalam aspek tolong menolong di Kelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, ada tiga kesimpulan yang ditemukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

- Penerapan kegiatan seni tari di kelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu menggunakan tarian yang bersifat tradisional dengan gerakan menarik yang mudah dimengerti oleh anak usia dini.
- Kemampuan kerjasama anak melalui kegiatan seni tari di kelompok B2 TK Nurul Yaqiin Palu, setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan seni tari sebagian besar masuk kategori berkembang sangat baik dengan nilai rata-rata 31,25%. Dari uji t dapat di jelaskan bahwa nilai t hitung sebesar - 8,027 dengan signifikan 0,00 karena sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho dan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh kegiatan seni tari terhadap kemampuan kerjasama anak di kelompok B2 Tk Nurul Yaqiin Palu.
- Ada pengaruh kegiatan seni tari terhadap kemampuan kerjasama anak di kelompok B2 Tk Nurul Yaqiin Palu.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

- Anak, agar lebih termotivasi dalam meningkatkan kemampuan kerjasamanya, diharapkan anak dapat lebih berani dalam mengekspresikan ide atau perasaan, serta dapat meningkatkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan yang di lakukan bersama.
- Guru TK, diharapkan agar memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak, perhatikan media yang disediakan untuk anak ketika media yang diberikan masih kurang berpengaruh terhadap perkembangan anak maka sebaiknya mencari solusi lain, khususnya dalam meningkatkan kemampuan kerjasama anak, salah satunya melalui kegiatanseni tari terhadap kemampuan kerjasama anak.
- TK, Yayasan, diharapkan terus memberi masukan dan dorongan kepada guru, terutama merancang strategi pembelajaran yang efektif dan lebih memperhatikan anak didik.
- Peneliti, untuk melatih dan mengembangkan kemampuannya dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kegiatan seni tari terhadap kemampuan kerjasama anak.
- Peneliti lain, untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama ataupun berbeda. Baik masalah, metode, Teknik pengumpulan data maupun analisisnya
- Lembaga atau prodi, agar dapat digunakan sebagai referensi dan bahan ajar serta dapat menjadi contoh dalam menulis hasil penelitian.

REFERENSI

Al Manik, S. K. Y. Pengaruh Ekstarakulikuler Tari Terhadap Pendidikan KarakterKerja Sama Siswa di SDIT AL Akbar Karanggayam Srengat Blitar.

Atabik, A. (2015). Prinsip dan Metode Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *3*(2), 264-280.

Dewi, R. S. (2012). *Keanekaragaman Seni Tari Nusantara*. PT Balai Pustaka(Persero)

Haryati, T. (2016). Manfaat Belajar Seni Tari pada Anak Tunarungu dan Dampaknya di Bidang Akademik dan Pengembangan Pribadi. *Jassi Anakku*, *13*(1), 56-61.

Kamus Besar Bahasa Indonesia *(KBBI).* Diakses 12 Juni 2022. Dari www.gramedia.com/literasi/seni-tari

Khoirunnisa, D. (2018). *Hubungan Penggunaan Kartu Angka Bergambar dengan* Johnson, Elaine B. 2014. Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna. Bandung: Kaifa.

Kusuma, L. P., & Sutanto, J. E. (2018). Peranan Kerjasama Tim Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, *3*(4), 417-424.

Maasawet, E. T. (2011). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Belajar Biologi Melalui Penerapan Strategi Inkuiri Terbimbing Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri VI Kota Samarinda Tahun Pelajaran 2010/2011. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, *2*(1).

Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muryanto. (2019). *Mengenal Seni Tari Indonesia.* Semarang Jawa Tengah. *ALPRIN Penelitian Inovasi Pembelajaran*, *4*(1), 26-42.

Nurnawati, E., Yulianti, D., & Susanto, H. (2012). Peningkatan kerjasama siswa SMP melalui penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan think pair share. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, *1*(1).

Pratiwi, R., Nasirun, N., & Yulidesni, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Kegiatan Outdoor Learning di Kelompok B2 PAUD Kartika Jaya Kota Argamakmur. *Jurnal PENA PAUD*, *2*(2), 88-95.

Puspitasari, M. (2022). Kerjasama Dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *2*(3), 209-221.

Putri, C. F., & Zulminiati, Z. (2020). Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 3038-3044.

Restian, A. (2019). *Koreografi Seni Tari Berkarakter Islami untuk Anak Sekolah Dasar* (Vol. 1). UMMPress.

Rizkianti, L. A. (2021). *Kajian Tentang Pembentukan Sikap Kerjasama Siswa Melalui Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Analisis Deskripstif Kualitatif dengan Teknik Studi Literatur* (Doctoral dissertation, FKIPUNPAS).

Subakti, H., Soesana, A., Suesilowati, S., Saputro, A. N. C., Sari, M., Ariza, H., & Sipayung, R. (2022). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif danKualitatif)

Sunarti, S., Sukadari, S., & Antini, S. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan*

Suyadi. (2013) *Konsep Dasar Paud*, Rosdakarya, Bandung.3

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses 12 Juni 2022 dari http://kemenag.go.id/dokumen/uu 2003.pdf